

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

Bagian bab II terdiri atas tinjauan pustaka, kerangka pikir, dan hipotesis. Sebelum analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, selanjutnya penelitian dapat melakukan kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mempunyai arti peninjauan kembali pustaka – pustaka yang terkait. Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal, dan memahami tentang penelitian – penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, semakin dapat dipertanggung jawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi.

1. Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan.

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.

Abdurrahman, (2003: 28) berpendapat bahwa belajar merupakan proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap.

Menurut Bloom dalam Mulyono, (2001: 38) ada tiga ranah (domain) hasil belajar, antara lain.

1. Ranah Kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Ranah Afektif, terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik, terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan dan kreativitas.

Menurut Mulyono, (2001: 38) hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dan suatu sistem pemerosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2006: 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar dan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan kumpulan penggal-penggal tahap belajar.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi atau hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa atau maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

2. Baik sekali atau optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik atau minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

(Djamarah, 2006: 107)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat terjadi apabila bahan pelajaran yang dikuasai anak didik di atas 65%. Keberhasilan itu dapat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto, (2003:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
 - a. Faktor Jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari :
 - a. Faktor Keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan..
 - b. Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pendapat lain yang mengemukakan tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar diungkapkan oleh Sumadi (2008: 48) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah.

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar terdiri dari:
 - a. faktor non sosial meliputi keadaan cuaca, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat pelajaran.
 - b. faktor sosial meliputi faktor-faktor manusia seperti lingkungan sosial siswa baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar terdiri dari:
 - a. faktor fisiologis meliputi kondisi jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
 - b. faktor psikologis meliputi sikap, cara, minat, bakat dan motivasi.

2. Motivasi Belajar

Selama hidupnya manusia tidak berhenti untuk belajar, disadari atau tidak, disengaja maupun tidak disengaja, dengan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, mulai dari hal – hal yang

sederhana sampai kepada belajar menguasai hal – hal yang kompleks, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Salah satu hal dalam melaksanakan kegiatan pendidikan adalah bahwa setiap siswa secara aktif ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar, tentu motif yang mendorong siswa tersebut agar mau melakukan sesuatu yaitu motivasi. Karena dengan adanya motivasi maka tujuan akan tercapai, tujuan dari belajar adalah keberhasilan siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari hasil belajarnya dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan keadaan di dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan motivasi yang kuat seseorang akan berusaha dengan sungguh – sungguh untuk mencapai tujuan tersebut. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik – baiknya, jadi jelas bila seorang siswa ingin mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal juga harus mempunyai motivasi belajar.

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Hamalik,(2001: 110) yang menyatakan bahwa belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Hal ini juga didukung oleh pendapat Dalyono,(2007) bahwa kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan

harus dihadapi untuk mencapai cita – cita senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita – cita dapat dicapai dengan belajar.

Menurut Alderfer dalam H. Nashar (2004:42), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Maslow dalam H. Nashar,2004:42)

Kemudian menurut Alderfer dalam H. Nashar(2004:42), motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa terwujud.

Ada dua jenis golongan motivasi yang dikemukakan oleh Hamalik, (2004:162-163) yaitu.

1. Motivasi intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri individu siswa sendiri seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu.
2. Motivasi ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar seperti penghargaan, hukuman, dan persaingan.

Berdasarkan pendapat Hamalik di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh – sungguh, yang pada waktunya akan terentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan – kegiatannya.

Winkel, (1989 : 122) bahwa “Motivasi belajar merupakan psikis yang bersifat non intelektual, peran yang khas adalah gairah belajar siswa yang mempunyai motivasi khas akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, AM (2008 :73), motivasi adalah perubahan diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Hamalik, (2004:83) belajar yang efektif bila didasari dengan dorongan yang murni dan bersumber dalam dirinya sendiri. Peranan motivasi sangat besar untuk mendorong kegiatan serta untuk mencapai tujuan belajar siswa.

Sardiman, (1994: 23) mengatakan ciri motivasi yang dimiliki seseorang anak adalah bila anak mempunyai motivasi yang tinggi maka kemampuan anak untuk beraktivitas dalam belajar semakin tinggi.

Beberapa ciri motivasi yang dimiliki seseorang adalah sebagai berikut.

1. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus dalam waktu lama, tidak berhenti sampai selesai).
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap macam – macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan pada hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan soal – soal, (Sardiman, 1994:44)

Menurut Sardiman (2008:83), fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut.

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

c. Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Hamalik (2003:161), juga mengemukakan tiga fungsi motivasi sebagai berikut.

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang di inginkan.

c. Motivasi berfungsi penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Jadi fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Irawan, dkk (1997:23) mengemukakan bahwa “Seseorang yang berprestasi rendah bisa jadi disebabkan oleh tidak dapat melaksanakan tugas, karena tidak mempunyai atau menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, tidak

mau melaksanakan tugas tertentu meskipun sebenarnya memiliki kemampuan yang diperlukan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti topic yang tidak menarik, cara mengajar yang tidak jelas, atau karena khawatir dengan kosekuensi yang harus ditanggung apabila mengalami kegagala”.

Cara membangkitkat motivasi intrinsik menurut pendapat Hakim (2003:30) antara lain.

1. Memahami manfaat – manfaat yang diperoleh dari setiap pelajaran atau kuliah.
2. Memilih bidang studi yang paling di senangi dan paling sesuai dengan niat.
3. Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Dengan cara membangkitkan motif – motif ekstrinsik itu dapat dilakukan dengan memiliki berbagai keinginan yang perlu dimiliki untuk membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah.

1. Keinginan mendapat nilai ujian yang baik.
2. Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum.
3. Keinginan naik kelas atau ujian.
4. Keinginan menjaga harga diri, gengsi, misalnya ingin dianggap sebagai orang pandai.
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain.
6. Keinginan untuk menjadi siswa yang teladan.
7. Keinginan untuk menutupi atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri. Hakim (2003: 30)

Seorang guru harus mampu menggerakan atau membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa tetap memelihara ketekunannya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Hamalik, (2004:166 – 168) mengemukakan bahwa guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakan atau membangkitkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut.

1. Memberi angka / nilai.
2. Pujian.
3. Hadiah.
4. Kerja kelompok.
5. Persaingan.

6. Tujuan.
7. Sarkasme.
8. Penilaian.
9. Karyawisata dan ekskursi.
10. Film pendidikan.

Cara – cara yang telah disebutkan di atas, sebisa mungkin dapat dilakukan oleh guru agar dapat diterapkan pada siswanya sehingga motivasi belajar baik dari dalam maupun luar terus – menerus akan mengalami peningkatan. Sehingga menjadi kuat, mantap, dan stabil. Setiap siswa biasanya mempunyai hambatan dan kesulitan masing – masing dalam proses belajar. Selama siswa memiliki kemauan atau motivasi belajar yang kuat dan mantap selama itu pula segala hambatan dapat diatasi atau setidaknya – tidaknya dicegah agar tidak menimbulkan hal yang merugikan bagi siswa, karena kemauan atau motivasi itu merupakan motor penggerak pertama dan utama dalam proses belajar.

Peran motivasi belajar sangat besar pengaruhnya terutama untuk mendorong kegiatan belajar yang dapat membuat siswa lebih bergairah dalam belajarnya guna mencapai tujuan belajar. Pada proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, karena kemauan belajar siswa juga dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh siswa. Motivasi seseorang tidak di bawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Motivasi dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga dari hati sanubari, timbulnya motivasi belajar disebabkan beberapa hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang.

Selanjutnya Maslow, (2003: 171) menerapkan tentang teori motivasi siswa bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan – kebutuhan tertentu.

Kebutuhan yang memotivasi tingkah laku seseorang, adalah.

1. Fisiologis.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, dan kebutuhan yang penting untuk mempertahankan hidup.

2. Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidak pastian, ketidak adilan, keterancaman, yang akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

3. Rasa Cinta

Kebutuhan rasa cinta merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

4. Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan merupakan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secarah tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

5. Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi – potensi yang dimilikinya.

6. Mengetahui dan Mengerti

Kebutuhan akan mengetahui dan mengerti merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan – keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.

7. Estetik

Kebutuhan estetik merupakan kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan, dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Berdasarkan pendapat – pendapat di atas terlihat ada banyak cara untuk membangkitkan atau memnubuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu dengan member angka, memberi hadiah, persaingan/kopetensi, member pujian, mengajak siswa karyawisata, menonton film pendidikan, memperjelas tujuan yang ingin dicapai siswa, dan sebagainya.

Ciri – ciri orang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah.

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bergai macam masalah.
4. Lebih sengang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan terhadap kerjaan rutin (hal – hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
8. Senang mencari dan memecahkan soal – soal.

(Sardiman, 2004 : 83)

Selain itu untuk mengembangkan motivasi belajar tidak lain siswa harus menanamkan dalam hati, bahwa belajar merupakan kebutuhan mutlak dan menjadi bagian dari kepribadian siswa untuk membentuk kecakapan – kecakapan yang dibutuhkan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

3. Disiplin Belajar

Selain dari motivasi belajar, adanya disiplin belajar juga mempengaruhi atau menunjang hasil belajar siswa.

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin adalah sikap mental individu yang berupa rasa ketaatan, kepatuhan yang didasari oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban demi tercapainya tujuan.

Menurut Tulus Tu'u (2004 : 37), bahwa: “dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam

belajar dan kelak ketika bekerja karena pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kesuksesan seseorang”.

Penanaman sikap disiplin belajar di sekolah dapat dilakukan antara lain pembuatan jadwal belajar kelompok, memanfaatkan waktu luang. Adanya kesadaran dari siswa untuk menaati peraturan atau jadwal yang sudah ditentukan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan usaha – usaha untuk menanamkan disiplin belajar pada siswa di sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut siswa yang memiliki disiplin belajar akan melaksanakan tugasnya dan dapat menentukan sikap tentang apa yang harus dikerjakan atau harus ditinggalkan.

Disiplin di sekolah merupakan suatu keharusan karena disiplin mempunyai fungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, dengan disiplin siswa juga memiliki kecakapan mengenai belajar. Disiplin meliputi hal – hal sebagai berikut.

1. Disiplin siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.
4. Kebiasaan belajar siswa.

Sedangkan menurut Walgito (1987: 72) menemukan disiplin belajar adalah “ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, keterkaitan antara disiplin belajar dengan hasil belajar sangat erat sehingga semakin berdisiplin dalam belajar semakin baik hasil yang dicapai”

Pada proses belajar dan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar di sekolah yaitu.

1. Keadaan murid (fisik dan psikis).
2. Pendidikan rumah.
3. Keadaan lingkungan.
4. Keadaan kelas dan sekolah.

5. Sifat – sifat pribadi anak.
6. Kesungguhan guru mengajar.(Nasution, 1972 : 62)

Sedangkan menurut Ali (1984 : 89) faktor – faktor yang menunjang hasil belajar yaitu.

1. Kesiapan untuk belajar.
2. Minat dan konsentrasi belajar.
3. Keteraturan waktu dan disiplin belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa keteraturan waktu dan disiplin belajar salah satu faktor yang menunjang hasil belajar, tapi terkadang hal ini kurang diperhatikan, sering diketahui siswa tidak disiplin dalam belajar, mereka hanya akan belajar jika ada ujian esok hari, sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan, hal ini disebabkan siswa tidak bisa memanfaatkan waktu luang yang dimiliki.

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik maka akan mempunyai kecakapan dalam belajar, sebab berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam usaha belajarnya pada dasarnya tergantung ia melakukan cara belajar yang baik, Gie (1984 : 43) mengemukakan bahwa “dengan jalan disiplin untuk melaksanakan pedoman – pedoman yang baik dalam usaha belajar, barulah seorang siswa mempunyai kecakapan mengenai cara – cara belajar yang baik.

Sifat bermalas – malasan dan mencari gampangya saja, enggan untuk berusaha memusatkan perhatian. Kebiasaa – kebiasaan melamun dan gangguan – gangguan lainnya yang selalu menghinggapi kebanyakan siswa, gangguan – gangguan itu hanya bisa diatasi kalu seorang siswa memiliki disiplin. Ada beberapa unsur disiplin yaitu.

1. Disiplin tentang hemat
Yaitu menghargai dan memanfaatkan waktu, dana, dan fasilitas yang ada.
2. Disiplin dan cermat dalam mengamati, memilih menilai dan merencanakan sesuatu
3. Disiplin tentang bekerja keras dilihat dari cara belajar dan hasil belajar.
4. Disiplin tentang tata tertib dilihat dari kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

b. Hal – hal Yang Mempengaruhi Disiplin

Winkel mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar disekolah yaitu:

1. Yang bersumber dari dalam diri siswa yaitu.
 - a. Taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar.
 - b. Motivasi belajar.
 - c. Peranan sikap dan minat.
2. Yang bersumber dari luar diri siswa yaitu.
 - a. Cara membimbing
 - b. Motivasi yang diberikan
 - c. Hubungan orang tua dan anak
 - d. Suasana dalam keluarga dan perhatian orang tua

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari disiplin belajar siswanya, disiplin belajar yang tepat akan membawa siswa mendapat hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika disiplin belajar yang kurang tepat akan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Oleh karena itu siswa harus mempunyai disiplin belajar yang tinggi agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan cara membuat jadwal belajar, dan memanfaatkan waktu dengan baik, seperti mengurangi intensitas bermain dan lebih mengutamakan belajar.

Guru selaku tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam mengawasi disiplin belajar peserta didik, disarankan agar guru menegur, serta memberi arahan dan memberi sanksi apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, atau bermain saat jam pelajaran berlangsung, tindakan ini dilakukan agar siswa sadar akan pentingnya disiplin belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin terjadi bukan hanya bersumber dari dalam diri siswa melainkan juga bersumber dari luar diri siswa. Seorang siswa yang mempunyai disiplin tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

4. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar

Menurut Slameto, (2003:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
 - a. Faktor Jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari :
 - a. Faktor Keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

a. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar bagi siswa dikatakan penting karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti mata pelajaran tersebut bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar. Namun sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi pada mata pelajaran tertentu maka sulit bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilan. Jika siswa tidak memiliki motivasi pada mata pelajaran tertentu maka sulit bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita – cita senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita – cita dapat dicapai dengan belajar.

b. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar

Sikap disiplin sangat penting bagi siswa karena mempengaruhi berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi tentunya akan lebih baik hasil belajarnya di bandingkan

siswa yang tidak disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin belajar. Bagi siswa disiplin di sekolah merupakan suatu keharusan karena disiplin mempunyai fungsi untuk menunjang integritas dalam mencapai tujuan belajar dan meningkatkan prestasi belajar yang tinggi.

The Liang Gie menyatakan “masalah pokok yang dihadapi oleh sebagian siswa adalah kesukaran dalam mengatur waktu belajar, tetapi sesungguhnya mereka kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktunya secara efisien. Disiplin belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tulus Tu’u (2004: 37) bahwa:

“Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan kesuksesan seseorang”.

Disiplin merupakan perilaku yang terbentuk dari hasil latihan untuk selalu mematuhi peraturan atau tata tertib yang telah ditentukan. Disiplin yang baik adalah satu ketertiban yang dilakukan dari sanubari, sehingga siswa dapat berbuat menurut peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan dan didorong oleh rasa tanggung jawab. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar yang baik, hal ini diperlukan guna tercapainya keberhasilan dalam belajar dan berpengaruh terhadap pembentukan watak siswa.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan peneliian ini adalah sebagai berikut.

1. Aslamiyah (2007) dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011” menyatakan ada pengaruh positif antara motivasi belajar dengan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil SMA 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 dengan sumbangan pengaruh efektif sebesar 40,3%.
2. Misfi Laili Rohmi (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh motivasi belajar dan cara belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Unila angkatan 2007 non regular tahun akademik 2008/2009” menyatakan ada pengaruh positif motivasi belajar dengan cara belajar terhadap prestasi belajar Pengantar Akuntansi pada mahasiswa non- Reguler Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2007 Tahun Ajaran 2008/2009, dengan sumbangan pengaruh efektif sebesar 52,3%.

3. Adi Suroso(2009) dengan judul penelitian“Pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Semendawai suku III OKU Timur tahun pelajaran2008/2009” menyatakanada pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Semendawai suku III OKU Timur pada tahun pelajaran 2008/2009 yang dibuktikan dari perhitungan dengan menggunakan uji diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,470 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,221.

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan, untuk mencapai tujuan tersebut perlu diperhatikan hal – hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Bila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka kemampuan dan keinginan untuk beraktivitas dalam belajar semakin tinggi. Siswa tersebut akan lebih giat dalam belajar untuk mengkaji konsep –konsep akuntansi dan membahas soal – soal dan tugas – tugas yang diberikan.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung pada motivasi yang dimiliki siswa tersebut.Motivasi menurut Sardiman ada dua jenis yaitu.

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan ssuatu.

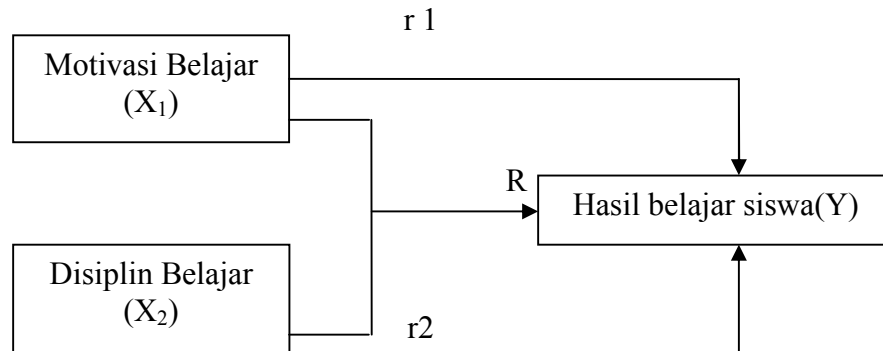
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motif – motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 2001:89-90).

Dari kedua jenis motivasi diatas, bahwa motif intrinsik itu lebih baik dari pada motif ekstrinsik, karena dorongan motif intrinsi siswa akan aktif belajar dengan inisiatif sendiri tanpa harus disuruh oleh orang tua ataupun guru. Meskipun demikian, motif ekstrinsik juga mempunyai manfaat yang tidak sedikit, setidaknya – setidaknya dengan adanya motivasi ekstrinsik, seorang siswa akan tetap terdorong untuk belajar.

Bila siswa memiliki motivasi tinggi maka kemampuan dan keinginan untuk beraktivitas dalam belajar semakin tinggi. Hasil belajar akan lebih baik jika hal – hal tersebut dimiliki oleh siswa. Diharapkan motivasi belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini berusaha melihat Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) dengan Hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas X (Y) di SMK YP 96 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012.

Gambar 1 : Gambar Model Pengaruh Motivasi (X_1) dan Disiplin Belajar Di Sekolah (X_2) terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Semester Ganjil (Y)



Gambar 1. Gambar di atas menunjukkan pengaruh motivasi belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh disiplin belajar dengan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Ada pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012.